

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang multi etnis dan multi agama. Salah satu etnis yang terdapat di Indonesia adalah etnis Tionghoa (*Tionghwa*). Leluhur orang Tionghoa-Indonesia bermigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun silam melalui kegiatan perniagaan. Peran mereka beberapa kali muncul dalam sejarah Indonesia, bahkan sebelum Republik Indonesia dideklarasikan dan terbentuk.

Meskipun telah menetap selama ribuan tahun di Indonesia, etnis Tionghoa mengalami masalah dalam menentukan jati diri mereka. Kendati etnis Tionghoa telah tinggal di negeri ini secara turun-temurun, sebagian bahkan bisa ditarik garis genealogisnya hingga tahun 1600-an, banyak orang Indonesia memandang dan memperlakukan mereka sebagai orang luar atau orang asing.

Pada masa Orde Baru etnis Tionghoa memperoleh hak-hak istimewa untuk mengembangkan ekonomi Indonesia (dan kekayaan mereka sendiri), namun anehnya etnis Tionghoa dianggap sebagai warga negara asing di Indonesia. Kedudukannya berada di bawah warga pribumi, yang secara tidak langsung menghapus hak-hak asasi mereka dalam bidang sosial, budaya, bahasa, politik, hak masuk perguruan tinggi negeri, hak mendapat pelayanan publik bahkan hak menjadi pegawai negeri. Diskriminasi yang disengaja dan berkelanjutan ini

membuat etnis Tionghoa terus-menerus merasa sebagai “orang asing” dan berada dalam posisi rentan untuk dimusuhi secara kelas dan etnis.

Pada tahun 1998, ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi Asia muncul tekanan kuat dari masyarakat yang menuntut presiden Suharto mengundurkan diri. Namun, pemerintah malah menjadikan etnis Tionghoa sebagai kambing hitam krisis ekonomi dan menuntut mereka bertanggung jawab. Akibatnya kerusuhan anti-Tionghoa dalam skala besar meledak di beberapa kota di Indonesia pada Mei 1998.

Peristiwa Mei 1998 juga berdampak terhadap masyarakat Tionghoa yang berada di provinsi Sumatera Utara, khususnya di kota Perdagangan kecamatan Bandar kabupaten Simalungun. Dalam peristiwa ini toko-toko milik etnis Tionghoa dijarah dan dibakar, banyak orang Tionghoa diserang bahkan dibunuh oleh orang pribumi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, apa dampak yang ditimbulkan dari peristiwa Mei 1998 terhadap kehidupan masyarakat Tionghoa baik secara positif maupun negatif terhadap masyarakat Tionghoa yang ada di kota Perdagangan khususnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Dampak Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 Terhadap masyarakat Tionghoa Di Kelurahan Perdagangan.*

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Awal kedatangan dan keberadaan masyarakat Tionghoa di kota Perdagangan
2. Faktor penyebab pecahnya kerusuhan Mei 1998 di kota Perdagangan
3. Dampak peristiwa kerusuhan Mei 1998 terhadap masyarakat Tionghoa di kota Perdagangan.

C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang dampak peristiwa Mei 1998 terhadap masyarakat Tionghoa, maka peneliti merasa perlu mengadakan perumusan masalah untuk mempermudah beberapa kajian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah kedatangan masyarakat Tionghoa ke kota Perdagangan ?
2. Bagaimana terjadinya kerusuhan Mei 1998 di kota Perdagangan?
3. Apa dampak peristiwa kerusuhan Mei 1998 terhadap masyarakat Tionghoa di kota Perdagangan?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian beorientasi kepada tujuan tertentu, dalam kaitan ini maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui awal kedatangan dan keberadaan masyarakat etnis Tionghoa ke kota perdagangan.
2. Untuk mengetahui peristiwa Mei 1998 di kota perdagangan.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan peristiwa Mei 1998 terhadap psikologis dan ekonomi masyarakat Tionghoa di kota Perdagangan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini di rampungkan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan baru tentang peristiwa Mei 1998 di kota Perdagangan
2. Memberi informasi yang lebih jelas mengenai dampak peristiwa Mei 1998
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik Penelitian ini.